

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN REMAJA DENGAN ORANG TUA
DAN KARAKTER TOLERANSI PADA REMAJA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Psikologi



Disusun Oleh:

Lika Mira Lestari

NIM. 17107010156

Dosen Pembimbing :

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si.

NIP. 19680220 200801 1 008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Lika Mira Lestari

NIM : 17107010156

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 September 2021

Yang menyatakan,



Lika Mira Lestari

NIM. 17107010156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lika Mira Lestari

NIM : 17107010156

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 September 2021

Pembimbing,



Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-803/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Remaja Sekolah Menengah Atas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIKA MIRA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010156
Telah diujikan pada : Jumat, 17 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

SIGNED

Valid ID: 614beff87b9f2



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6164b6087c381



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 6163b4441369a



Yogyakarta, 17 September 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6164c0f0cd604

MOTTO

“I’am Proud of Me”

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya”*

(Q.S. At-Tin 4)

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk
bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”*

(Q.S. Al-Baqarah 216)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya ini kepada:

ALMAMATER

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Psikologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Kepada yang terhormat,
Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

KELUARGA

Kepada yang terhormat orang tua saya,
Bapak Siswadi dan Ibu Sukiyah
Bapak kandung saya Bapak Likhun dan Ibu kandung saya Alm. Ibu Marmi
Kakak saya Apriliya Safitri, Fauzi Arfiandri, Joko Sulistiyo, dan Sugeng Widodo

SAUDARA SEPERJUANGAN

Rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Remaja Sekolah Menengah Atas” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zidni Immawan M, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tetap sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., Psi, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.

6. Ibu Ismatul Izzah, S. Th.I., M.Si, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak inspirasi dan masukan untuk penelitian ini.
7. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan yang membangun untuk penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepala Sekolah SMA N 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bekerjasama dengan baik dalam pengambilan data penelitian.
10. Ibu Dra. Tri Noor Hidayatie selaku Wakil Kepala Sekolah bidang HUMAS yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga beliau untuk kami wawancarai pada tanggal 1 Februari 2021.
11. Bapak Giri Sutanto, BA., selaku Guru SMA N 9 Yogyakarta yang telah membantu menyebarkan *link google form* kepada responden penelitian.
12. Seluruh responden penelitian para siswa/siswi SMA N 9 Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
13. Seluruh responden *Try Out* yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
14. Orang tua saya tercinta Bapak Siswadi dan Ibu Sukiyah, Bapak kandung saya Bapak Likhun dan Ibu Kandung saya Alm. Ibu Marmi. Serta Kakak-kakak saya Apriliya safitri, Fauzi Arfiandri, Joko Sulistiyo, dan Sugeng Widodo. Terima kasih untuk segala doa, pengorbanan dan penguatan dari kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
15. Teman-teman penelitian payung yang senantiasa membantu dalam proses pengambilan maupun pengolahan data, Shofie Nilafar Nabila, Dafa Almas dan Sony Kusuma.
16. Seluruh rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan, dan kebersamaannya.

Dalam skripsi ini, peneliti menyadari bahwa apa yang dilakukan peneliti masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal

mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi program studi Psikologi khususnya. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Yogyakarta, 9 September 2021

Peneliti,



Lika Mira Lestari

NIM.17107010156



Hubungan antara Kelekatan Remaja dengan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Lika Mira Lestari
NIM. 17107010156

INTISARI

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai ingin mengeksplorasi dunia luar, rasa ingin tahu yang tinggi, hingga pencarian jati diri individu. Remaja mulai mengenal berbagai teman dari berbagai daerah, suku, agama yang ada di sekolah maupun lingkungan bermainnya. Tetapi remaja juga masih perlu pendampingan orang tua atau orang lain dalam pencarian identitas diri tersebut. Salah satu yang perlu ditanamkan pada remaja yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi perlu ditanamkan pada remaja karena dapat menjadi batasan atau dapat membentengi diri dalam pencarian identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada remaja sekolah menengah atas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada remaja sekolah menengah atas. Subjek penelitian ini adalah siswa remaja SMA N 9 Yogyakarta sebanyak 210 siswa. Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala karakter toleransi dan skala kelekatan remaja dengan orang tua. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik *Spearman Rho* dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Hasil statistik menunjukkan nilai korelasi (r_{xy}) = 0,369 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya hipotesis diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini terbukti ada hubungan positif yang signifikan antara variabel karakter toleransi dan variabel kelekatan remaja dengan orang tua.

Kata kunci: Karakter toleransi, Kelekatan, Remaja, Orang Tua

***Correlation between Adolescents' Attachment to Parents and Tolerance
Characters in High School Adolescents***

Lika Mira Lestari

NIM. 17107010156

Abstract

Adolescence is a period when individuals begin to want to explore the outside world, high curiosity, to the search for individual identity. Teenagers begin to get to know various friends from various regions, ethnicities, religions in school and their playing environment. But teenagers also still need the assistance of their parents or other people in the search for their identity. One thing that needs to be instilled in teenagers is the character of tolerance. The character of tolerance needs to be instilled in adolescents because it can be a limitation or can fortify themselves in the search for self-identity. This study aims to determine the relationship between adolescent attachment to parents and the character of tolerance in high school adolescents. The hypothesis in this study is that there is a relationship between adolescent attachment to parents and the character of tolerance in high school adolescents. The subjects of this research were 210 students of SMA N 9 Yogyakarta. The data collection tools used in this study were the tolerance character scale and the adolescent attachment scale with their parents. The data collection technique used cluster random sampling technique. The data analysis technique used in this study is the non-parametric test Spearman Rho with the help of the SPSS application for windows version 25. The statistical results show the correlation value (r_{xy}) = 0.369 and the p value = 0.000 ($p < 0.05$), meaning that the hypothesis is accepted. Thus, in this study, it was proven that there was a significant positive relationship between the variable of tolerance character and the variable of adolescent attachment to parents.

Keywords: Character Tolerance, Attachment, Adolescence, and Parents

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
INTISARI.....	X
<i>Abstract</i>	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	16
DASAR TEORI	16
A. Karakter Toleransi.....	16
1. Pengertian Karakter Toleransi.....	16
2. Aspek-aspek Karakter Toleransi	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Toleransi	20
B. Kelekatan.....	25
1. Pengertian Kelekatan	25
2. Aspek-aspek Kelekatan.....	26

C. Remaja.....	27
D. Dinamika Hubungan Antara Kelekatan Remaja-Orangtua dan Krakter Toleransi.....	28
E. Hipotesis.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	38
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41
G. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV	44
PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kanchah.....	44
B. Persiapan Penelitian	46
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Analisis Data Penelitian	59
E. Pembahasan.....	66
BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Data Siswa yang dipakai dalam penelitian	37
Tabel 2. Jawaban Respon Skala	38
Tabel 3. Blueprint Skala Karakter Toleransi.....	38
Tabel 4. Blueprint Skala Kelekatan Remaja dengan orang Tua	40
Tabel 5. Daftar Professional Judgment	47
Tabel 6. Sebaran Aitem Karakter Toleransi untuk <i>Try Out</i>	48
Tabel 7. Sebaran Aitem Kelekatan Remaja dengan Orang Tua untuk <i>Try Out</i> .	49
Tabel 8. Hasil Uji Relianilitas Skala Karakter Toleransi 1	51
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Karakter Toleransi 2	51
Tabel 10. Distribusi Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Karakter Toleransi ..	52
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Karakter Toleransi yang digunakan dalam Analisis Data	54
Tabel 12. Distribusi Aitem Lolos pada Skala Karakter Toleransi	54
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelekatan Remaja dengan Orang Tua..	56
Tabel 14. Sebaran Aitem Skala Kelekatan Remaja dengan Orang Tua.....	57
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelekatan Remaja dengan Orang Tua yang digunakan dalam Pengambilan Data.....	58
Tabel 16. Sebaran Aitem Skala Kelekatan Remaja dengan Orang Tua.....	58
Tabel 17. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian.....	60
Tabel 18. Rumus Kategori	60
Tabel 19. Kategorisasi Karakter Toleransi.....	61
Tabel 20. Kategorisasi Kelekatan Remaja dengan Orang Tua	61
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 22. Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis	63
Tabel 24. Model Summary	64
Tabel 25. Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 26. Hasil Uji <i>Mann Whitney U-test</i>	65
Tabel 27. Hasil <i>Independent Sample T-test</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Validasi Alat Ukur Variabel dari Professional Judgment ...	79
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Skoring Validasi Alat Ukur Menggunakan Rumus Aiken's V	248
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Alat Ukur Variabel	260
Lampiran 4. Hasil Analisis Data Penelitian	306
Lampiran 5. Surat Perizinan Pengambilan Data di SMAN 9 Yogyakarta	324



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang merupakan masyarakat multikultural karena mempunyai berbagai macam suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Keanekaragaman budaya di Indonesia sudah lama diakui dan juga dikukuhkan sejak masa kolonial Belanda (Safrilsyah & Mauliana, 2015). Penduduk Indonesia juga merupakan penduduk bineka yang terdiri dari beranekaragam kepercayaan atau agama. Keanekaragaman agama tersebut cenderung memiliki identitas agama yang kuat dan dapat berpotensi konflik. Agama yang diakui oleh pemerintahan Indonesia saat ini adalah Islam, Khatolik, Protestan, Budha, Hindu, dan Kong Hu Chu. Keanekaragaman tersebut telah disahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang kemudian menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia (Nazmudin, 2017).

Berbagai perbedaan-perbedaan yang terdapat di Indonesia mulai dari suku, ras, budaya, bahasa, dan agama mengharuskan masyarakat Indonesia untuk tetap menjalin hubungan yang baik untuk menghindari berbagai macam konflik. Perbedaan-perbedaan tersebut apabila tidak terjaga dengan baik maka dapat menimbulkan konflik antar umat agama ataupun budaya yang bertentangan dengan nilai dasar agama atau budaya itu sendiri. Nilai-nilai dasar yang diajarkan oleh agama ataupun budaya kepada umatnya adalah kedamaian, hidup saling menghormati dan saling tolong menolong segala perbedaan (Nazmudin, 2017). Dengan disahkannya berbagai keanekaragaman di Undang-Undang Dasar 1945 dan menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia akan lebih saling menghormati dan memahami beragam perbedaan yang terdapat di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kerukunan dan kedamaian antar umat beragama maupun budaya akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang harmonis. Masyarakat dapat saling mengisi perbedaan satu sama lain sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang utuh. Kedamaian dalam kehidupan berbangsa akan terasa jika terjadi

kerukunan. Guna terciptanya kerukunan maka dibutuhkannya suatu sikap yang tepat untuk menyatukan perbedaan, sikap itu adalah toleransi. Toleransi merupakan suatu sifat atau sikap untuk saling menghargai dan menghormati antar perorangan maupun kelompok dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya (Meiza, 2018).

Sikap toleransi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat diperoleh seseorang dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sikap toleransi penting ditanamkan pada diri individu sejak dini terutama pada remaja, karena remaja merupakan masa-masa dimana seorang individu mengalami masa labil dan rasa ingin tahunya yang tinggi, sehingga harus ditanamkan karakter toleransi untuk membatasi remaja dalam mengeksplorasi dunianya (Untoro & Putri, 2019).

Masa remaja merupakan masa dimana anak mulai ingin mengeksplorasi diri dan tingginya rasa ingin tahu yang dimiliki. Masa remaja merupakan masa pergantian dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock J. W., 2003). Individu mulai mengeksplorasi sesuatu yang mereka inginkan dan akan mencari jati diri mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengeksplorasi dunia luar, bisa dimulai dari keluarga, sekolah, ataupun lingkungan bermain mereka. Dalam masa eksplorasi pada remaja tersebut maka pada remaja dapat mengenali kelebihan dan mengembangkan potensi dalam diri sesuai bakat dan minat mereka. Pada zaman sekarang, dengan kemajuan teknologi yang pesat memudahkan para remaja untuk mengeksplora dunia luar.

Menurut Wahid Foundation (2016), kampanye radikalisme dan perilaku intoleran yang terjadi di Indonesia telah menasar pada remaja. Hasil penelitian Wahid Foundation (2016) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi radikalisme sosial keagamaan secara signifikan adalah usia, semakin tua seseorang maka potensi radikalisme sosial keagamaan semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh usia tua atau dewasa yang telah mencapai pembentukan identitas diri dan memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada usia remaja atau usia di bawahnya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan tingkat toleransi pada kelompok remaja berdasarkan perspektif psikologi (Untoro & Putri, 2019). Remaja pada saat ini tingkat kepedulian untuk berkontribusi dalam kesejahteraan sesama

manusia yang semakin menurun. Pada keadaan seperti ini, remaja menandakan bahwa masyarakat khususnya remaja yang sakit sehingga perlu pembaharuan moral dan spiritual (Lickona, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh organisasi Wahid Foundation, ditemukan kasus intoleransi sebanyak 232 kasus pada tahun 2008, 121 kasus pada 2009, 184 kasus pada 2010, 267 kasus pada 2011, 278 kasus pada 2012, 245 kasus pada 2013, 158 kasus pada 2014, 190 kasus pada 2015, 204 kasus pada 2016, 213 kasus pada 2017 (Wahidfoundation.org, 2017). Dan 192 kasus pada 2018 (Wahidfoundation.org, 2019). Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat kasus-kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia.

Selanjutnya pada media CNNIndonesia.com (Ryn, 2019) pada Minggu, 17 November 2019 memberitakan bahwa terdapat 31 kasus intoleran. Pelanggaran tersebut berupa pelanggaran-pelarangan : (1) pelaksanaan ibadah 12 kasus, (2) pendirian tempat ibadah 11 kasus, (3) perusakan tempat ibadah 3 kasus, (4) penyelenggaraan budaya “Cap Gomeh” dengan 2 kasus, (5) peraturan berpakaian berkaitan dengan agama tertentu terdapat 1 kasus, (6) edaran tentang aliran agama tertentu dengan 1 kasus, dan (7) penolakan untuk tinggal bersama atau memiliki tetangga dengan orang yang berbeda keyakinan ada 1 kasus.

Selanjutnya pada hari Selasa, 29 September 2020 Setara Institute melakukan siaran pers. Direktur Riset Setara Institute, Halili Hasan mengatakan bahwa terdapat pelanggaran intoleransi. Pada 1 September, terjadi pelanggaran di Kec. Napagaluh, Kab. Aceh Singkil berupa pembangunan rumah dinas pendeta di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD). Pada 13 September 2020, Halili Hasan mengatakan terjadi gangguan saat para jemaat Huria Kristen Bataj Protestan KSB beribadah oleh sekelompok orang intoleran di Kabupaten Bekasi. Pada 20 September, jemaat dari Gereja Pantekosta mengalami penolakan saat melakukan ibadah oleh sekelompok warga Graha Prima Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor (SetaraInstitute.org, 2020).

Widjajadi (2020) menyampaikan bahwa pada Selasa, 11 Agustus 2020, mediaindonesia.com telah memberitakan kasus intoleran yang terjadi di Surakarta yaitu empat orang yang melakukan Tindakan melukai tiga anggota keluarga Habib

Segaf Al-Jufri di Kampung Mertadranan. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (2010), pada tahun 2007 tercatat sekitar 3.100 yang melakukan tindak pidana adalah remaja yang berusia 18 tahun ke bawah. Pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan menjadi sekitar 3.300 – 4.200 remaja di Indonesia (BPS, 2010).

Kemudian untuk kasus intoleransi yang dilakukan oleh remaja terdapat di Batam pada 31 Maret 2021. M Nurhadi (2021) menyampaikan bahwa pada Rabu, 31 Maret 2021 terdapat kasus intoleransi yang dilakukan oleh enam remaja SMA yaitu dengan mencoret dan menggambar alat kelamin di dinding Masjid Natuna (Nurhadi, 2021). Kasus intoleransi juga ditemukan di Yogyakarta tepatnya pada tanggal 30 November 2019. Wijana menyampaikan bahwa 12 pelajar SMA ribut di sekitar kraton pada pukul 01.00 WIB, warga melaporkan kejadian tersebut ke kepolisian setempat, hingga kemudian 12 pelajar setingkat SMA di gelandang ke Polsek Kraton (Wijana, 2019). Wahid foundation melaporkan bahwa terdapat kasus intoleransi sebanyak 21 pelajar pada tahun 2018 (Wahidfoundation.org, 2019).

Dari sekian banyaknya kasus intoleran yang terjadi di Indonesia menjadikan hal ini sebagai perhatian khusus karena untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan remaja sehingga dibutuhkannya *role model* yang sesuai dan memberikan contoh yang baik untuk remaja. Sebagai remaja yang memiliki akses internet yang lebih mudah sehingga harus didampingi oleh orang-orang terdekat.

Beberapa fakta kasus intoleran yang terjadi di Indonesia dampak dari nilai-nilai karakter yang belum terinternalisasi dalam karakter manusia (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Indikator-indikator karakter toleransi itu sendiri yaitu mengetahui nilai toleransi, memiliki kesadaran moral mengenai toleransi, memiliki pendapat mengenai toleransi, memiliki alasan moral mengenai toleransi, mengambil keputusan mengenai toleransi, memiliki pengetahuan tentang diri berkaitan dengan toleransi, memperhatikan harga diri orang lain, memiliki hati nurani, memiliki rasa empati, menyukai kebaikan, memiliki control diri terhadap toleransi, rendah hati, memiliki kemampuan untuk bertoleransi, memiliki kemauan untuk bertoleransi, dan memiliki kebiasaan untuk bertoleransi. Indikator-indikator tersebut yang seharusnya diperoleh remaja dalam proses perkembangan. Remaja yang memiliki

indikator-indikator karakter toleransi yang baik maka remaja cenderung untuk melakukan perbuatan yang baik menjauhi perilaku yang menimbulkan konflik. Remaja lebih merasa nyaman dan damai dalam berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengoptimalkan diri dalam pencarian identitas dirinya. Apabila remaja tidak memiliki indikator-indikator karakter toleransi maka kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja terutama perilaku intoleransi akan meningkat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter adalah pendidikan, identifikasi, dan *trial and error* (Syamsu, 2007). Sedangkan menurut Allport (1954), faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi adalah awal kehidupan, pendidikan, dan kemampuan empati (Sofwana & dkk, 2020). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter maupun toleransi sama-sama dipengaruhi oleh pendidikan.

Sikap toleransi merupakan bagian dari nilai karakter yang tertanam dalam diri individu. Pendidikan karakter diperoleh seorang anak dapat dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter, yang mana toleransi merupakan bagian dari karakter itu sendiri (Sari dkk, 2017). Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku remaja, perilaku positif maupun perilaku negatif. orang tua memiliki gaya pengasuhan yang beragam, dapat terlihat dari cara orang tua merespon dan memenuhi kebutuhan yang nantinya akan membentuk suatu ikatan emosional antara keduanya. Menurut Bowlby, ikatan emosional yang terbentuk tersebut dikenal dengan sebutan kelekatan atau *attachment* (Sari dkk, 2017). Menurut Armsden dan Greenberg (1987), kelekatan merupakan suatu hubungan atau ikatan afeksi yang dimiliki oleh dua individu atau lebih yang mempunyai intensitas yang kuat (Armsden & Greenberg, 1987).

Kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional yang kuat antara satu orang dengan yang lainnya (Santrock J. W., 2003). Kelekatan merupakan sebuah perkembangan yang terjadi di antara anak dengan orang tua khususnya pada ikatan kasih sayang, bersifat afeksional dan cenderung menetap pada diri setiap anak (Bashori, 2003). Menurut Bowlby, kelekatan merupakan konstruk hipotetik yang terdapat pada diri individu, yang hanya bisa dilihat secara nyata dalam bentuk tingkah laku lekat. Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan

bahwa kualitas kelekatan mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan gejala-gejala psikopatologi, kompetensi sosial dan performansi anak di sekolah (Bashori, 2003). Oleh karena itu, kelekatan anak dengan orang tua harus dibangun dan dijaga sejak dini untuk tercapainya perkembangan anak yang ideal.

Tempat belajar remaja untuk pertama kalinya adalah orang tua. Menurut Erikson, kelekatan menjadi salah satu dasar terbentuknya konsep kepercayaan dasar pada remaja. Kepercayaan dasar pada remaja ini nantinya akan sangat berperan dalam proses panjang perkembangan psikososial remaja (Bashori, 2003). Ketika remaja mencapai kelekatan yang baik terhadap orang tuanya yang kemudian membentuk perkembangan psikososial yang baik pula maka akan berefek pada sikap dan perilaku remaja dalam bersosialisasi dalam masyarakat, termasuk pada sikap toleransi yang juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kerukunan dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan anak dengan orangtua dan nilai-nilai karakter dasar siswa. Penelitian tersebut memperkuat bahwa ada keterikatan antara kelekatan orang tua dengan anak dan karakter pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung apakah ada hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah “Apakah terdapat hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada remaja sekolah menengah atas?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada remaja sekolah menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan khususnya yang berkaitan dengan kelekatan anak dengan orang tua dan karakter toleransi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja (Subjek)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ataupun prediksi mengenai karakter toleransi ditinjau dari kelekatan remaja dengan orang tua, sehingga remaja dapat mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan dengan orang tua.

b. Bagi Orangtua

Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan antara kelekatan remaja dengan orangtua dan karakter toleransi pada anak, sehingga orangtua dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan aspek kelekatan remaja dengan orangtua dalam menanamkan karakter toleransi pada anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada Lembaga Pendidikan dalam menyusun program pengembangan karakter siswa di sekolah secara komprehensif dengan melibatkan peran keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti yang membutuhkan referensi terkait kajian karakter dan peran keluarga dalam pembentukan karakter pada anak untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai variabel toleransi dan kelekatan orang tua sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang kemudian menjadi acuan bagi peneliti sendiri dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penemuan

penelitian sebelumnya mengenai variabel toleransi dan kelekatan orang tua sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) mengenai hubungan antara androginitas dengan toleransi sosial pada wanita penghuni pemukiman padat di kota Yogyakarta pada 47 subjek yang dipilih dengan teknik *area sampling*. Teori toleransi sosial yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Wahyudi (2007) yaitu toleransi sosial merupakan suatu kemampuan untuk menahan diri terhadap perbedaan sikap, perilaku, dan sifat tetangga yang tidak disukai. Teknik pengumpulan data menggunakan skala peran jenis (maskulin dan feminim) ciptaan Sandra Bem dengan nilai reliabilitas maskulin 0,927 sedangkang feminim 0,880 dan skala toleransi sosial yang peneliti ciptakan sendiri dengan reliabilitas 0.821. Teknik analisis data untuk menyeleksi kedua skala menggunakan korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan positif antara androginitas dengan toleransi sosial.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) mengenai hubungan antara toleransi sosial dan keintiman dengan suasana padat penduduk di Surakarta pada 93 responden dengan teknik *area sampling*. Teori toleransi sosial yang menjadi acuan dalam penelitian tersebut adalah Wahyudi (2014) yaitu toleransi sosial merupakan kemampuan untuk menahan diri terhadap perbedaan sikap, perilaku dan sifat tetangga yang tidak disukai. Metode pengumpulan data menggunakan skala keakraban (reliabilitas 0,916), skala toleransi sosial (reliabilitas 0,919), dan skala sumpek (reliabilitas 0,927) yang disusun oleh Indra Wahyudi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor dan korelasi parsial. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keakraban, toleransi sosial secara serentak dengan sumpek (Wahyudi I. , 2018).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisvilyah (2013) mengenai toleransi atarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa pada umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu

Kabupaten Mojokerto. Teori toleransi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Webster's New American Dictionary* dalam Ali (1986) yaitu toleransi merupakan memberikan kebebasan atau tidak memperlakukan pendapat orang lain, dan bertindak sabar dalam menghadapi orang lain. Teknik pengambilan subjek yaitu *snowball sampling* secara *purposive* dan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan merupakan suatu rangkaian teknik analisis data. Metode keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara normatif, toleransi antar umat beragama menjadi landasan terbentuknya nilai-nilai dasar agama dan budaya. Sedangkan secara empirik, nilai nasionalisme, kemanusiaan, historis, nilai kesabaran dan keteladanan tokoh masyarakat merupakan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama (Nisvilyah, 2013).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saliyo (2018) mengenai pengaruh religiusitas seseorang terhadap perilaku toleransi yang dimilikinya dan mengetahui variabel kepribadian sebagai variabel moderator antara kedua variabel tersebut pada 75 responden dengan teknik random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan skala religiusitas (reliabilitas 0,817), skala kepribadian (reliabilitas 0,607) dan skala teloransi beragama (reliabilitas 0,754). Analisis regresi sebagai teknik analisis data . Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas terhadap perilaku toleransi seseorang. Terdapat hubungan yang signifikan ketika kepribadian menjadi variabel moderator antara religiusitas terhadap perilaku toleransi (Saliyo, 2018).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Thaufan & Sapriya (2018) mengenai penerapan pendidikan berkarakter dalam meningkatkan karakter toleransi antar umat beragama siswa SMP Negeri 1 Purwakarta sebanyak 6 subjek dengan teknik *propotional random sampling*. Teori toleransi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Poerwadarminta (1982) yaitu toleransi merupakan sikap tenggang rasa seperti menghargai serta

memperkenankan suatu pendirian, pendapat, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian diri sendiri. Penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis reduksi, display, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan ke dalam tiga basis yaitu dalam pembelajaran di kelas, dalam ekstrakurikuler, dan pembiasaan sekolah (Thaufan & Sapriya, 2018).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) mengenai hubungan kelekatan orang tua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh sebanyak 160 responden. Teori kelekatan orang tua yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Papalia, dkk (2010) yaitu kelekatan (*attachment*) merupakan sebuah ikatan antara bayi dengan pengasuhnya mengenai emosional yang permanen dan resiprokal, yang secara bersama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan bayi dengan pengasuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan skala yang telah dimodifikasi (skala kelekatan orang tua dan skala nilai-nilai karakter dasar). Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data *korelasi product moment*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orang tua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa. Semakin tinggi kelekatan orang tua pada anak maka akan semakin baik nilai-nilai karakter dasar siswa (Sari dkk, 2017).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Saturrosidah, dkk (2018) mengenai pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap kecerdasan adversitas pada remaja korban perceraian. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data berupa skala kelekatan orangtua (60 item) dan skala kecerdasan adversitas (48 item). Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh kelekatan orang tua terhadap kecerdasan adversitas pada remaja korban perceraian (Saturrosidah dkk, 2018).

8. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andani & Wahyuni (2020) mengenai hubungan kelekatan dengan kemandirian remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal sebanyak 45 orang. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala IPPA (*Inventori of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsderm & Greenberg (2009) dan Guarnier, dkk (2010), yang terdiri dari tiga aspek yaitu kepercayaan, keterasingan, dan komunikasi. Alat ukur yang digunakan selanjutnya yaitu skala kemandirian. Korelasi *product moment* sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dengan kemandirian pada remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal (Andani & Wahyuni, 2020).
9. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Krisnatuti & Putri (2012) mengenai hubungan antara gaya pengasuhan orang tua, interaksi serta kelekatan ayah-remaja, dan kepuasan ayah pada 60 subjek. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Ainsworth et al (1992) yaitu kelekatan merupakan sebuah ikatan antara satu orang dengan yang lainnya. Data primer yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan menyebarkan kuesioner. Instrument yang digunakan yaitu skala gaya pengasuhan (27 item), skala interaksi ayah dan remaja (26 item), skala kelekatan ayah dan remaja (25 item), dan skala kepuasan ayah (10 item). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hubungan pearson dan uji beda t. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif terdapat antara gaya pengasuhan demokratis dengan pola komunikasi *conversation-orientation*. Pola komunikasi *conversation-orientation* diterapkan oleh ayah berhubungan positif dengan dimensi kepercayaan pada kelekatan ayah dengan remaja. Pola komunikasi *conformity-orientation* yang dilakukan oleh ayah berhubungan signifikan negatif dengan tingkat kepuasan ayah (Krisnatuti & Putri, 2012).
10. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami & Murti (2017) mengenai hubungan antara kelekatan dengan *intimacy* pada masa dewasa awal sebanyak 104 subjek dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria

sedang menjalin hubungan berpacaran (20-30 tahun). Teori kelekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori menurut Bowlby dan Ainsworth (Colin, 1996), yaitu kelekatan merupakan suatu ikatan afektif abadi yang memiliki karakteristik dengan cenderung untuk mencari dan mempertahankan kelekatan dengan figur tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kelekatan (ayah dan ibu) dan skala PAIR (*Personal Assessment of Intimacy in Relationship*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan *intimacy* (keintiman), yang berarti semakin tinggi *attachment* yang dimiliki individu semakin tinggi juga *intimacy* dalam berpacaran begitu juga sebaliknya (Utami & Murti, 2017).

11. Doinita & Maria (2015), dengan judul "*Attachment and Parenting Styles*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelekatan orang dewasa dan gaya pengasuhan. Teori kelekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori menurut Bartholomew (1990), yaitu kelekatan merupakan hasil dari interaksi awal antara anak dan pengasuh utama berupa keyakinan yang diinternalisasi sebagai model kerja internal, afektif, dengan interaksi fungsi prediktif dalam hubungan dekat di kemudian hari, daya tanggap dan kesediaan untuk mempercayai hubungan pasangan. Jumlah subjek dalam penelitian tersebut sebanyak 74 orang tua Rumania (46 perempuan dan 28 laki-laki) dengan anak-anak berusia 4-8 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kelekatan orang dewasa yang diadaptasi dari Stancu (2010) dan kuesioner gaya pengasuhan orang tua yang peneliti susun sendiri berdasarkan dimensi gaya pengasuhan orang tua dari Baumrind (1978). Teknik analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik dan kemudian dianalisis menggunakan korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan dewasa aman dan gaya pengasuhan otoritatif (Doinita & Maria, 2015).

12. Arslan & Ari (2010), dengan judul “*Analysis of Ego Identity Process of Adolescents in Terms of Attachment Styles and Gender*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah proses identitas ego remaja berbeda secara signifikan menurut gaya kelekatan dan jenis kelamin. Teori kelekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori dari Bowlby, kelekatan merupakan hubungan antara ibu dan bayi dengan efek kepuasan dari banyak faktor naluriah (perilaku tertawa dan menangis antara ibu dan bayi serta perilaku isap, kontak, dan observasi). Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 1.525 subjek dengan 848 siswa perempuan dan 677 siswa laki-laki. Teknik pengambilan data menggunakan skala proses identitas ego, skala ECR-R (*inventory of Experiences in Close Relationship-Revised*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah uji t dan uji tukey. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata komitmen dan eksplorasi dari remaja bervariasi secara signifikan sesuai dengan gaya kelekatan. Ketika skor komitmen dipertimbangkan dalam kaitannya dengan gaya keterikatan; ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan menurut jenis kelamin dan anak perempuan memiliki nilai komitmen yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Skor rata-rata eksplorasi tidak ditemukan bervariasi secara signifikan (Arslan & Ari, 2010).

Penelitian-penelitian yang telah dijabarkan di atas merupakan beberapa penelitian yang melibatkan variabel toleransi dan kelekatan orang tua. Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah:

a. Keaslian topik

Topik dalam penelitian ini adalah kelekatan remaja terhadap orang tua dan karakter toleransi. Kelekatan remaja terhadap orang tua sebagai variabel bebas dan karakter toleransi sebagai variabel tergantung. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kemiripan topik dengan penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Saliyo (2018) mengenai

reigiusitas dan kepribadian terhadap toleransi beragama pada Jemaah Masjid Az-Zuhud. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kemiripan topik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saturrosidah, dkk (2018) mengenai kelekatan anak dengan orang tua dan kecerdasan adversitas pada remaja korban perceraian. Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara kelekatan remaja terhadap orangtua dan karakter toleransi.

b. Teori

Pada penelitian ini, teori karakter mengacu pada Lickona (2013), yaitu nilai-nilai yang dimiliki individu akan hal-hal yang baik dan teori toleransi mengacu pada teori Supriyanto & Wahyudi (2017) yang mengembangkan teori dari Tillman (2004) yaitu suatu sikap yang memiliki tujuan akan kedamaian maupun kerukunan dengan saling menghargai melalui pengertian. Teori karakter toleransi dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan peneliti sebelumnya karena Nisvilyah (2013) menggunakan teori dari Ali (1986) dan Thaufan & Sapriya (2018) menggunakan teori dari Poerwadarminta. Berikutnya, variabel bebas yang diangkat oleh peneliti adalah kelekatan mengacu pada teori Armsden dan Greenberg (1987) yaitu suatu hubungan atau ikatan afekti antara dua orang atau lebih yang memiliki intensitas yang kuat. Penggunaan teori dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penggunaan teori pada peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Murti (2017) yang menggunakan teori kelekatan dari Bowlby dan Ainswort.

c. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada perpaduan antara aspek-aspek karakter (Lickona, 2013) dan toleransi (Supriyanto & Wahyudi, 2007). Sedangkan untuk mengukur variabel bebas (kelekatan), peneliti membuat skala kelekatan sendiri yang mengacu pada teori Armsden dan Greenberg (1987) yang aspek-aspeknya terdiri dari kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

d. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dan lokasi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menempuh sekolah di jenjang Sekolah Menengah Atas. Karakteristik subjek dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untoro dan Putri (2019) yaitu sama-sama menggunakan remaja sebagai subjek, tetapi terdapat perbedaan pada rentang usia dengan karakteristik usia 11 – 24 tahun sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja Sekolah Menengah Atas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thaufan dan Sapriya (2017) menggunakan subjek siswa SMP Negeri 1 Purwakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Meiza (2018) menggunakan subjek mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan remaja dengan orang tua dan karakter toleransi pada siswa remaja SMA. Semakin tinggi kelekatan remaja dengan orang tua maka semakin tinggi pula karakter toleransi siswa remaja SMA. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kelekatan remaja dengan orang tua maka semakin rendah pula karakter toleransi pada siswa remaja SMA.
2. Sumbngan efektif dari variabel kelekatan remaja dengan orang tua terhadap variabel karakter toleransi sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, makapeneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa Remaja SMA

Hubungan antara remaja dengan orang tua yang baik akan mempengaruhi interaksi remaja dengan lingkungan sosial sehingga remaja diharapkan mampu mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan dengan orang tua agar dapat meningkatkan karakter toleransi dalam diri remaja. Remaja dapat lebih percaya, menjaga komunikasi dan lebih terbuka dengan orang tua, dan menjaga kualitas hubungan remaja dengan orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan remaja dengan orang tua sehingga orang tua dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan aspek aspek kelekatan remaja dengan orang tua dalam menanamkan karakter toleransi pada anaknya. Orang tua dapat menanamkan atau memberikan rasa percaya pada remaja, membangun

komunikasi yang baik dan terbuka, dan menjaga kualitas hubungan antara remaja dengan orang tua.

3. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Lembaga Pendidikan/sekolah diharapkan dapat turut membangun kelekatan siswa remaja dengan orang tua melalui program *parenting school* yang digagas oleh sekolah secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama yaitu karakter toleransi dan kelekatan remaja dengan orang tua, peneliti menganjurkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang diduga dapat memberikan sumbangan besar terhadap karakter toleransi. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya dapat meminimalisir *faking good* dengan memilih Teknik pengambilan data yang lebih akurat karena menggunakan skala yang disebar melalui *link google form* dikhawatirkan siswa akan *faking good*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan dengan Kemandirian Remaja yang Dibesarkan oleh Orangtua Tunggal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157-168. doi:10.24014/pib.v%vi%i.9873
- Armsden, & Greenberg. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 5(16), 427-454. doi:doi:0047-2891/87/1000-0427\$05.00/0
- Arslan, E., & Ari, R. (2010). Analysis of Ego Identity Process of Adolescents in Terms of Attachment Styles and Gender. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 744-750. doi:doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.095
- Astiasari, R., & dkk. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Karakter Toleransi (Studi Pre-Experiment pada Siswa Kelas VII SMP Labschool Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 98-103.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bashori. (2003). *Problem Psikologis Kaum Santri: Risiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FkBA.
- BPS. (2010, Desember 30). *Profil Kriminalitas Remaja*, <https://www.bps.go.id/publication/2010/12/30/703312c2e156dd5bbebcb8cc/profil-kriminalitas-remaja-2010.html>. Retrieved April 1, 2021, from Badan Pusat Statistik.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. (K. Kartono, Trans.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. (Fawaid, & Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doinita, N. E., & Maria, N. D. (2015). Attachment and Parenting Styles. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 199-204. doi:doi:10.1016/j.sbspro.2015.08.282
- Ermidawati. (2013). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(22), 1-7.
- Fauzi dkk, Z. A. (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Hasyim. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- KBBI Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 15 Januari 2021 pukul 08.09 WIB.
- Krisnatuti, D., & Putri, H. A. (2012). Gaya Pengasuhan Orangtua, Interaksi serta Kelekatan Ayah-Remaja, dan Kepuasan Ayah. *Jurnal Ilmiah Kel & Kons*, 5(2), 101-109.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (S. L, Trans.) Bandung: Nusa Media.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. (J. A. Wamaungo, & J. A. Zien, Trans.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masduqi, I. (2011). *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Faoundation (IHF).
- Meiza, A. (2018). Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5, 43-58. doi:10.15575/psy.v5i1.1959
- Monks, & dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazmudin. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23-39.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen

- Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(2), 382-396.
- Nurhadi, M. (2021, Maret 31). *Pelaku Coretan Gambar Alat Kelamin di Masjid Natuna Diringkus, Ini Motifnya*. Retrieved from Suarabatam.id: <https://batam.suara.com>
- Papalia, D. E., & Olds. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30-40.
- Puteri, M., & Wangid, M. N. (2017). Hubungan antara Kelekatan dengan Interaksi Sosial pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 84-91.
- Ramadhaniar, N., Akhwani., Hidayat, T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni Pengetahuan dan Sikap Toleransi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya. *Jurnal Bina Gogik*, 7(2), 1-11.
- Ryn. (2019). *CNN Indonesia*. Retrieved Oktober 10, 2020, from CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun>
- Safrihsyah, & Mauliana. (2015). Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh. *Substantia*, 17(1), 103-120. Retrieved from <http://substantiajurnal.org>
- Saliyo. (2018). Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Pertanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 69-88. Retrieved from <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari dkk, H. R. (2017). Hubungan Kelekatan Orangtua pada Anak dengan Nilai-nilai Karakter Dasar Siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 39-47.
- Sari, & dkk. (2018). Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17-31.
- Saturrosidah dkk, A. (2018). Pengaruh Kelekatan dengan Orangtua Terhadap Kecerdasan Adversitas pada Remaja Korban Perceraian. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 21-27.
- SetaraInstitute.org. (2020, September 29). *Terjadi Penjalaran Intoleransi di Daerah, Pemerintah Pusat Harus Hadir*. Retrieved from Setara-

Institute.org: <https://setara-institute.org/terjadi-penjalaran-intoleransi-di-daerah-pemerintah-pusat-harus-hadir/>

- Siagian. (1993). *Agama-agama di Indonesia*. Salatiga: Satya Wacana.
- Sofwana, & dkk. (2020). Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 130-141.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61-70.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistiska: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syamsu, Y. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaufan, & Sapriya. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17-29. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>
- Tillman, D. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.
- Untoro, V., & Putri, M. A. (2019). Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 46-59. doi: 10.26740/jptt.v10n1.p46-59
- Utami, C., & Murti, H. A. (2017). Hubungan Antara Kelekatan dengan Orangtua dan Keintiman dalam Berpacaran pada Dewasa Awal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 40-49. doi:<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>
- Wahidfoundation.org. (2017, Juli Jumat). *Laporan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan 2008 - 2016*. Retrieved from Wahidfoundation.org: <https://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Kebebasan-Beragama-dan-Berkeyakinan-2008-2016>
- Wahidfoundation.org. (2019, September Kamis). *Presentasi Laporan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan Wahid Foundation 2018*. Retrieved from Wahidfoundation.org: <https://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Presentasi-Laporan-Kemerdekaan-BeragamaBerkeyakinan-Wahid-Foundation-2018>

- Wahyudi, I. (2016). Hubungan antara Androginitas dengan Toleransi Sosial pada Wanita Penghuni Pemukiman Padat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 12, 78-77.
- Wahyudi, I. (2018). Hubungan Antara Toleransi Sosial, Keakraban dengan Sumpek pada Penghuni Pemukiman Padat di Kota Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 42-53.
- Wijana. (2019, November 30). *Ribut di Sekitar Kraton Dini Hari, 12 Pelajar Diringkus Polisi*. Retrieved from suarajogja.id: <http://www.jogja.suara.com>

